

# Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Suku Colol Kabupaten Manggarai Timur

<sup>1</sup>Gustina, <sup>\*2</sup>Andi Nur Samsi, <sup>3</sup>Karolina Susandri

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Patempo, Indonesia

[gustina13082014@gmail.com](mailto:gustina13082014@gmail.com), [andinursamsi89@gmail.com](mailto:andinursamsi89@gmail.com), [karolinasusandri@gmail.com](mailto:karolinasusandri@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Diterima : 02-07-2022

Disetujui : 02-09-2022

### Keywords:

*Medicinal plants:*

*Colol: East Manggara*



## ABSTRACT

**Abstract:** This research is research on Ethnobotany of Traditional Medicinal Plants in the Colol Tribe, Ulu Wae Village, East Manggarai Regency. The purpose of this study was to find out what plants are used by the community in the Colol Tribe, Ulu Wae Village, the use and processing of these plants for traditional medicine, and what parts of the plants are used in treatment. The method used in this study is a structured interview, namely an interview that has been planned by referring to a list of questions that have been prepared. The data from the research results were analyzed descriptively and qualitatively according to the research objectives which would later be presented in the form of tables, pictures, or photos. The plants commonly used by people in the Colol tribe are turmeric (*Curcuma domestica*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), ginger (*Zingiber officinale*), betel (*Piper betle*), and jatropaha (*Jatropha curcas*). The processing of medicinal plants carried out by the community in Ulu Wae Village is grated, pounded, cut, sliced, boiled, burned, chewed, drunk, and applied to the sick part. Diseases that can be cured include rheumatism, high blood pressure, cough, vaginal discharge, burns, toothache, fever, shortness of breath, liver, backache, dysentery, malaria, urinary stones, kidney stones, gout, and headaches.

**Abstrak:** Peran tumbuhan yaitu dapat menjadi obat yang mudah ditemukan oleh masyarakat. Penelitian ini penting untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Suku Colol Desa Ulu Wae, pemanfaatan, pengolahan tumbuhan tersebut untuk pengobatan tradisional dan bagian – bagian tumbuhan apa yang digunakan dalam pengobatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu wawancara yang telah terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan foto. Tumbuhan yang biasa digunakan oleh masyarakat di Suku Colol adalah kunyit (*Curcuma domestica*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), jahe (*Zingiber officinale*), sirih (*Piper betle*), dan jarak pagar (*Jatropha curcas*). Pengolahan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ulu Wae yaitu diparut, ditumbuk, dipotong, diiris, direbus, dibakar, dikunyah, diminum, dan dioleskan pada bagian yang sakit. Penyakit yang dapat disembuhkan antara lain rematik, darah tinggi, batuk, keputihan, luka bakar, sakit gigi, demam, sesak nafas, lever, sakit pinggang, disentri, malaria, kencing batu, batu ginjal, asam urat, dan sakit kepala.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

This is an open access article under the  CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Tumbuhan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Manusia selalu memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari yaitu salah satunya sebagai obat. Penggunaan

tumbuhan untuk keperluan pengobatan sudah sejak dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat menggunakan tumbuhan untuk mengobati bermacam-macam penyakit seperti rematik, batu ginjal, demam, dan lain-lain. Masyarakat di Desa Bawodobara dan di kecamatan Kota Sumenep juga menggunakan tumbuhan sekitar untuk obat tradisional (Basman Ziraluo, 2020; Dharmayanti, Hariyanto, Destryana, & Ismawati, 2021). Selain itu, hanya bagian-bagian tertentu dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Bagian itu seperti daun, akar, batang, buah, atau rimpangnya.

Salah satu aspek yang menyebabkan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional yaitu faktor ekonomi. Masyarakat dominan berprofesi hanya sebagai petani (A., Nasution, & Mahdalena, 2017; Handayani, Lukitasari, & Widiyanto, 2018). Hal ini juga terjadi di lokasi penelitian. Selain itu, biaya obat-obatan medis relatif mahal sehingga membebani masyarakat (Sri Eni, Sukenti, Muspiah, & Rohyani, 2019).

Hal ini semua yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Penelitian ini membahas mengenai spesies yang digunakan sebagai obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, dan pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat di Desa Ulu Wae Suku Colol Kabupaten Manggarai Timur.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk memberikan definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur (structured interview) (Basman Ziraluo, 2020). Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang yang ada di Desa Ulu Wae. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ulu Wae Kabupaten Manggarai Timur pada bulan Juli sampai Agustus 2021.

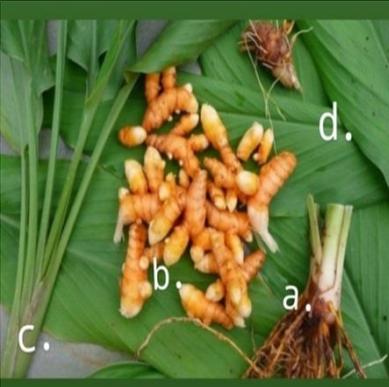
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka – angka. Analisis ini merupakan analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat Desa Ulu Wae digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan, sumber perolehan, dan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.

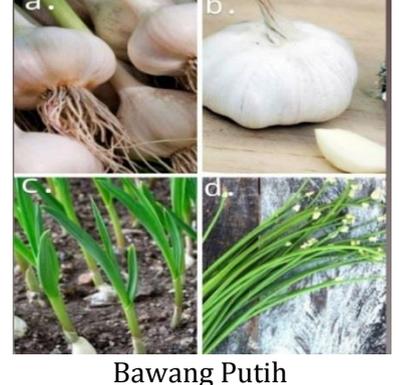
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di Desa Ulu Wae Kabupaten Manggarai Timur diketahui terdapat 10 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan yaitu sirih (*Piper betle*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), pepaya (*Carica papaya*), bawang merah (*Allium ascalonicum*), bawang putih (*Allium sativum*) alpukat (*Persea americana*), dan pinang (*Areca catechu*). Namun, masyarakat mengatakan bahwa dari 10 spesies tanaman obat tersebut yang seringkali kali digunakan oleh seluruh masyarakat Desa Ulu Wae yaitu sirih (*Piper betle*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), jahe (*Zingiber officinale*), dan kunyit (*Curcuma domestica*).

**Tabel 1.** Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat

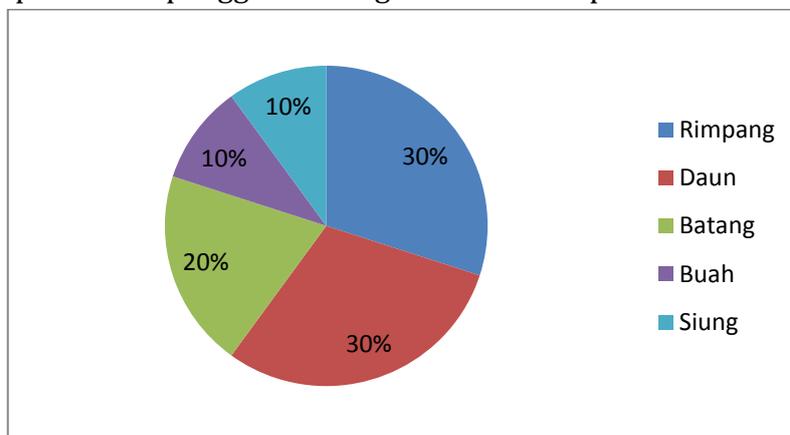
No	Nama Tumbuhan	Khasiat	Bagian Yang Dipakai	Cara Meramu
1	 <p>Sirih</p>	Obat Batuk	Daun	cuci bersih 17 lembar daun sirih rebus bahan dengan 3 gelas air hingga air tersisa 2 gelas. Setelah dingin saring hasil rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari.
2	 <p>Jarak Pagar</p>	Rematik	Daun	Cuci 10 helai daun segar jarak pagar sampai bersih, tumbuk sampai hancur, tambahkan sedikit air sampai menjadi adonan, lalu tempel pada bagian yang sakit.
3	 <p>Jahe</p>	Sesak nafas	Rimpang	Ambil 10 gram jahe, dicuci bersih, diparut, ditambahkan 2 gelas air kemudian direbus, saring airnya dan minum sekaligus saat masih hangat.
4	 <p>Temulawak</p>	Sakit Maag	Rimpang	Cuci bersih rimpang temulawak secukupnya lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil, tambahkan air, direbus hingga mendidih, setelah dingin saring air rebusan. Airnya diminum minimal dua kali sehari.

5		<p>Keputihan</p> <p>Rimpang</p>	<p>Kupas kunyit secukupnya, diparut, tambahkan air ,kemudian direbus,disaring lalu airnya diminum.</p>
6	<p style="text-align: center;">Kunyit</p>  <p style="text-align: center;">Pepaya</p>	<p>Malaria</p> <p>Daun</p>	<p>Petiklah daun pepaya muda. Tumbuk daun hingga menjadi setengah gelas, lalu tambahkan ¾ air sedikitnya garam. Peras campuran itu lalu disaring. Minum cairan ramuan 3 kali sehari.</p>
7	 <p style="text-align: center;">Alpukat</p>	<p>Asam Urat</p> <p>Daun</p>	<p>Sediakan 7 lembar daun alpukat segar dan air 3 gelas, rebus sampai mendidih sampai menyisahkan air 1 gelas. Setelah dingin saring ramuan teresebut lalu diminum 2 kali sehari.</p>
8	 <p style="text-align: center;">Pinang</p>	<p>Menguatkan Gusi</p> <p>Buah</p>	<p>Ambil buah pinang secukupnya tambahkan daun sirih, dan kapur sirih, kemudian dikunyah secara bersamaan.</p>

<p>9</p> 	<p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p>	<p>Demam</p>	<p>Siung</p>	<p>Ambil bawang merah secukupnya, di iris tipis-tipis, tambahkan sedikit minyak gosok, kemudian oleskan keseluruh tubuh</p>		
<p>Bawang Merah</p>		<p>10</p> 	<p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p>	<p>Sakit Kepala</p>	<p>Siung</p>	<p>Ambil 3 siung bawang ditumbuk sedikit, kemudian digosok di kepala sambil dipijat</p>
<p>Bawang Putih</p>						

Pengolahan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ulu Wae yaitu diparut, ditumbuk, dipotong, diiris, direbus, dibakar, dikunyah, diminum, dan dioleskan pada bagian yang sakit. Hal ini juga mirip yang dilakukan di Desa Pagar Ruyung yaitu dimakan langsung, diparut, ditempel, diteteskan, direbus dan diseduh (Rizal, Kartika, & Septia, 2021). Masyarakat di Desa Jagaraga juga melakukan aplikasi seperti diminum, dimakan, ditempelkan, dioles, disemburkan, dan digosokkan (Sri Eni et al., 2019). Akan tetapi, merebus merupakan yang dominan dilakukan (Slamet & Andarias, 2018; Sri Eni et al., 2019).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 5 tanaman yang paling sering digunakan dari 10 spesies tanaman yang telah diketahui dan digunakan sebelumnya pada **Tabel 1**. Adapun persentasi penggunaan bagian tumbuhan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram persentasi penggunaan bagian tumbuhan untuk pengobatan

Gambar 1 menunjukkan bahwa penggunaan bagian tanaman obat yang digunakan masyarakat di Suku Colol Desa Ulu Wae yaitu rimpang sebanyak 30%, daun sebanyak 30%, batang sebanyak 20%, buah sebanyak 10%, dan siung sebanyak 10%. Persentasi terbanyak digunakan masyarakat adalah daun dan rimpang. Hal yang serupa juga terjadi di Suku Topo Uma Desa Berdikari Kabupaten Sigi yaitu penggunaan daun sebagai pengobatan paling banyak digunakan (56,33%) dan di Suku Melayu yaitu sebesar 45,10% (Alvionita, Lambui, & Pitopang, 2020; Qasrin, Setiawan, Yulianti, & Bintoro, 2020).

**Tabel 2.** Perbandingan penggunaan tumbuhan di beberapa suku

Tumbuhan	Suku Colol	Suku Dayak (Efremila, Wardenaar, & Sisillia, 2015)	Suku Osin (Khotimah, Nurcahyati, & Ridho, 2018)	Dusun Kelampuk (Nurhaida, Usman, & Tavita, 2015)	Suku Melayu (Qasrin et al., 2020)	Desa Tumbang Jala (Ricky, Puspita, & Mangalik, 2019)
Sirih	√	√	√	√	√	√
Jarak Pagar	√		√			
Jahe	√	√	√		√	
Temulawak	√		√		√	√
Kunyit	√	√	√		√	√
Pepaya	√	√	√		√	√
Pinang	√	√		√		√
Alpukat	√		√		√	
Bawang Merah	√		√		√	
Bawang Putih	√		√		√	

Desa Ulu Wae merupakan kawasan rawa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang merata. Dinas kesejahteraan di Desa Ulu Wae saat ini hanya memiliki PUSTU (Puskesmas Pembantu) tanpa adanya tenaga kesehatan. Penyakit yang biasa diderita oleh masyarakat Desa Ulu Wae berdasarkan hasil pertemuan dengan responden adalah hipertensi, masalah kewanitaan, nyeri otak, retas, lari-lari, migren, pelebaran pembuluh darah, kurang tidur, maag, lambung, paru-paru, luka dalam, penambah darah, jantung, sakit, gula, batu ginjal, buang air kecil, bekerja dengan siklus kewanitaan, gangguan pencernaan, ginjal, bekerja dengan persalinan, kejang, muntah darah, mengencerkan lendir, kencing batu, demam, dan bisul, serta tumor ganas. Metode pengobatan tradisional lebih sering dilakukan karena biaya pengobatan yang tinggi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu: (1) Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut diketahui 10 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat, diantaranya sirih (*Piper betle* L), Jarak pagar (*Jatropha curcas* L), temulawak

(*Xanthorrhize Roxb*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), papaya (*Carica papaya*), bawang merah (*Allium cepa* L), bawang putih (*Sativum Alium*) alpokat (*Persea American*), pinang (*Areca catechu*); (2) Ada 7 bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu : rimpang akar, batang, daun, bunga, buah, biji dan kulit. Bagian yang paling sering digunakan oleh masyarakat di Suku Colol desa Ulu Wae, yaitu rimpang akar, daun, kulit, getah, batang dan buah. Bagian-bagian tanaman yang digunakan oleh Bagian yang paling sering digunakan adalah bagian daun dan rimpang akar; (3) Cara masyarakat di Desa Ulu Wae mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yaitu : diparut, ditumbuk, dipotong, diiris, direbus, dibakar, dikunyah, diminum, dioleskan dan ditempelkan pada bagian yang sakit..

## REFERENSI

- A., S., Nasution, A. R., & Mahdalena. (2017). Kajian Etnobotani melalui Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017* (pp. 367–380).
- Alvionita, Lambui, O., & Pitopang, R. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Topo Uma Di Desa Berdikari Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, *14*(2), 105–118. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v14i2.15261>
- Basman Ziraluo, Y. P. (2020). Tanaman Obat Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(2), 99–106.
- Dharmayanti, O., Hariyanto, E., Destryana, R. A., & Ismawati. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat di Kecamatan Kota Sumenep Jawa Timur. In *Prosiding Webinar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 dengan tema "Pandemi sebagai Momentum Menuju Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh"* (pp. 123–128).
- Efremila, Wardenaar, E., & Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, *3*(2), 234–246.
- Handayani, S., Lukitasari, M., & Widiyanto, J. (2018). Studi etnobotani tumbuhan berkhasiat obat (ordo rutales , myrtales dan euforbiales ) di kecamatan plaosan. In *Prosiding Semiar Nasional SIMBIOSIS III* (pp. 95–107).
- Khotimah, K., Nurcahyati, N., & Ridho, R. (2018). Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Licin Banyuwangi. *Biosense*, *1*(1), 36–50.
- Nurhaida, Usman, F. H., & Tavita, G. E. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat di dusun kelampuk kecamatan tanah pinoh barat kabupaten melawi. *Jurnal Hutan Lestari*, *3*(4), 526–537.
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianti, & Bintoro, A. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*, *3*(2), 139–152.
- Ricky, Puspita, D., & Mangalik, G. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Tumbang Jala – Kalimantan Tengah yang Masih dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Transformasi Bidang Kesehatan di Era Industri 4.0"* (pp. 57–73).
- Rizal, S., Kartika, T., & Septia, G. A. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *18*(2), 222–230.

<https://doi.org/10.31851/sainmatika.v18i2.6618>

Slamet, A., & Andarias, S. H. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 15).

Sri Eni, N. N., Sukenti, K., Muspiah, A., & Rohyani, I. S. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga. *Biotropika: Jurnal of Tropical Biology*, 7(3), 121-128.